BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu upaya penyembuhan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengobati sakit atau gangguan kesehatan untuk dirinya sendiri atau keluarga dikenal dengan pengobatan mandiri. Pengobatan mandiri merupakan pemilihan dan penggunaan obat untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan. Pengobatan mandiri mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesehatan (Ruiz, 2010).

Penyakit kulit adalah penyakit infeksi yang paling umum, terjadi pada orang-orang dari segala usia. Gangguan pada kulit sering terjadi karena ada faktor penyebabnya, antara lain yaitu iklim, lingkungan, tempat tinggal, kebiasaan hidup kurang sehat, alergi dan lain lain. Penyakit kulit pada umumnya yang ditemukan sering terjadi akibat kesalahan dari si penderita itu sendiri, mulai dari tidak memperhatikan kesehatan, kurang menjaga kebersihan, dan lain sebagainya. Kebanyakan penyakit kulit memang tidak berbahaya, namun ada sebagian juga yang sangat berbahaya. Bagi penderita pasti akan merasa terganggu dengan penyakit kulit ini, tidak hanya karena faktor kesehatan, penyakit kulit juga mengganggu penampilan. Sehingga penderita biasanya akan malu ataupun kurang percaya diri bila tampil dihadapan banyak orang (Djuanda,2011).

Bisul (*Furunkel*) ialah radang folikel rambut dan sekitarnya. Jika lebih daripada sebuah disebut furunkulosis. Karbunkel ialah kumpulan furunkel. Keluhannya nyeri. Kelainan berupa nodus eritematosa berbentuk kerucut, di tengahnya terdapat pustul. Kemudian melunak menjadi abses yang berisi pus dan jaringan nekrotik, lalu memecah membentuk fistel. Tempat predileksi ialah yang banyak friksi, misalnya aksila dan bokong (Djuanda, 2011).

Bisul merupakan penyakit yang ringan namun sangat mengganggu. Bisul merupakan gangguan kulit akibat infeksi pada kantung rambut kulit, yang disebabkan oleh *Staphylococcus aureus* pada kulit lewat folikel rambut, kelenjar minyak, kelenjar keringat yang sesudah itu menyebabkan infeksi lokal. Faktor yang menambah risiko terkena bisul diantaranya kebersihan yang buruk, luka yang terinfeksi, kosmetika yang menyumbat pori dan pemakaian bahan kimia (Samsumaharto dan Hartanto, 2010).

Bisul terjadi ketika suatu area dari jaringan menjadi terinfeksi dan sistem kekebalan tubuh mencoba untuk melawannya. Sel darah putih bergerak melalui dinding pembuluh darah ke daerah infeksi dan masuk dalam jaringan yang rusak. Selama proses ini terbentuk nanah. Nanah adalah penumpukan cairan, sel darah putih yang mati, jaringan mati, dan bakteri atau benda asing lainnya (Medlineplus, 2012).

Kebersihan diri dilaksanakan dengan menjaga kebersihan tubuh, yang dapat dilakukan dengan mandi, menggosok gigi, mencuci tangan dan memakai pakaian yang bersih. Kebersihan dengan cara mandi dapat menghilangkan bau, debu, dan sel-sel kulit yang sudah mati. Mandi bermanfaat untuk memelihara kesehatan, menjaga kebersihan serta mempertahankan penampilan agar tetap rapi. Sedangkan mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung maupun tidak langsung (Hidayat, 2010).

Pengobatan terhadap infeksi *Staphylococcus aureus* dilakukan melalui pemberian antibiotik, yang disertai dengan tindakan bedah, baik berupa pengeringan abses maupun nekrotomi. Pemberian antiseptik lokal sangat dibutuhkan untuk menangani furunkulosis (bisul) yang berulang. Pada infeksi yang cukup berat, diperlukan pemberian antibiotik secara oral atau intravena,

seperti penisilin, metisillin, sefalosporin, eritromisin, linkomisin, vankomisin, dan rifampisin. Sebagian besar galur *Staphylococcus* sudah resisten terhadap berbagai antibiotik tersebut, sehingga perlu diberikan antibiotik berspektrum lebih luas seperti kloramfenikol, amoksilin, dan tetrasiklin (Ryan *et al.*, 1994; Warsa, 1994; Jawetz *et al.*, 1995)

Berbeda dari penyakit kulit seperti biasanya, bisul paling banyak muncul di masyarakat dan cukup mengganggu saat beraktivitas (berjalan, duduk, berbaring) juga dapat menginfeksi bagian tubuh lain meski dianggap penyakit ringan. Penyakit bisul ini juga sudah memasyarakat karena menyerang seluruh lapisan masyarakat dimanapun berada. Kebanyakan yang menderita penyakit ini adalah masyarakat kalangan menengah kebawah, yang tinggal di kawasan kumuh karena kurangnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan tempat tinggalnya. Sering kali masyarakat tidak tahu bagaimana cara mengobati penyakit bisul dengan baik dan benar, dan juga apabila terkena penyakit bisul akan dibiarkan begitu saja bahkan di pencet sampai keluar nanah. Hal itu malah bisa memicu pertumbuhan bisul didaerah yang terkena cairan nanah tersebut karena bakterinya akan menyebar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Teluk Tiram Kecamatan Banjarmasin Barat banyak masyarakat belum mengetahui cara pengobatan penyakit bisul. Dan setelah studi pendahuluan yang dilakukan di daerah Kelurahan Teluk Tiram Kecamatan Banjarmasin Barat, Pemukiman penduduk dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pemukiman ditepi sungai dan pemukiman di tepi jalan darat. Sedangkan yang bermukim di tepi sungai pada umumnya sungai masih sangat berperan bagi sebagian penduduk. Disamping dimanfaatkan sebagai Mandi, cuci, kakus (MCK) juga berfungsi sebagai transportasi. Penduduk membuat rumah ditepi sungai bahkan akan menjorok di atas air. Sedangkan pemukiman yang ditepi jalan darat, bentuk pemukiman memanjang disebelah kanan kiri jalan. Baik jalan kodya maupun jalan kampung dan gang-gang. Dari 10 orang sampel yang ditemui ada 8

orang yang tidak mengetahui cara pengobatan penyakit bisul yang baik dan benar. Maka dapat diambil suatu masalah tentang gambaran pengetahuan masyarakat dalam pengobatan penyakit bisul di Kelurahan Teluk Tiram Kecamatan Banjarmasin Barat.

Berdasarkan uraian-uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat masalah ini sebagai Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengobatan Penyakit Bisul di Kelurahan Teluk Tiram Kecamatan Banjarmasin Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapat rumusan masalah yaitu, “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengobatan Penyakit Bisul di Kelurahan Teluk Tiram Kecamatan Banjarmasin Barat?”

Alasan pengambilan tempat di Kelurahan Teluk Tiram karena berada didaerah pinggir Perkotaan. Kelurahan Teluk Tiram semula termasuk dalam kampung/desa Telawang. Dimana peneliti ingin mengetahui pada daerah tersebut walaupun terlihat cukup bersih tetapi apakah masyarakatnya mengetahui bagaimana pengobatan penyakit bisul yang baik dan benar.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang pengobatan penyakit bisul di Kelurahan Teluk Tiram Kecamatan Banjarmasin Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian tentang pengobatan penyakit bisul.

1.4.2 Bagi Institusi

Sebagai bahan tambahan informasi dan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengobatan penyakit bisul, Serta dapat digunakan sebagai tambahan literatur di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan tentang penyakit bisul dan juga dapat dijadikan sebagai masukan dalam melakukan pengobatan ketika mengalami penyakit bisul.

1.5 Penelitian Terkait

Penelitian yang serupa dengan penelitian ini adalah penelitian dari Ahmad Mispuandi (2014) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Luka Bakar di Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara”. Perbedaannya adalah pada sampel, lokasi dan waktu.